

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini keberadaan seni peran di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Fenomena tersebut dapat di amati dengan menjamurnya berbagai tontonan yang bersifat teatral (seni peran) baik yang dapat di saksikan secara live sebagai pementasan teater, maupun yang di tonton melalui penayangannya di media elektronik atau bioskop. Produksi drama yang di pentaskan dalam panggung , arena atau dalam bentuk lain adalah sesuatu yang di lihat oleh penonton. Oleh sebab itu , tampilan yang di sajikan pelakon yaitu dialog dan riasan pada wajah, dimana terdapat ukiran-ukiran yang memiliki makna dan kesan pada penampilan pemeran dalam drama. Perkembangan dunia kecantikan saat ini sudah sedemikian pesat sejalan dengan perkembangan dunia tata rias. Dunia kecantikan dan tata rias tidak terlepas dari kaum wanita yang memberi makna tersendiri khususnya bagi wanita yang kegiatannya berkaitan dengan tata rias seperti tampil di panggung. Oleh karena itu pengetahuan seseorang akan tata rias harus terus mengikuti perkembangan yang terjadi. Penampilan dapat mempengaruhi kebutuhan setiap wanita , baik dari segi aktivitas, profesi, pekerjaan maupun peran. Setiap penampilan di lihat dari kebutuhan penampilan itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan potensi belajar dan kualitas sumber daya produktif. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kelancaran proses

pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu lembaga pendidikan yang berkompeten dalam menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan Imelda membina beberapa jenis keahlian. Salah satunya adalah program Keahlian Tata Kecantikan. Peserta didik dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan agar menjadi sumber daya manusia (SDM) yang produktif. Salah satu kompetensi yang harus dicapai adalah harus memiliki pengetahuan warna.

Face painting merupakan seni lukis dalam menggambar wajah dengan tema yang diinginkan, memberi kesan pada wajah model menjadi wujud khayalan yang diinginkan (Yoedarminingsih, 2013). Dalam penerapan *face painting*, menggunakan kosmetik khusus yang berupa cat. Saat pengaplikasian cat *Face Painting*, ada dikenal teknik *blending*, *blanding* merupakan proses pencampuran dua warna atau lebih dengan teknik tertentu guna membuat warna terkesan menyatu dan hidup. Menurut Baker (2010), *Face Painting* merupakan seni melukis yang memerlukan bantuan warna dalam aplikasinya. Warna merupakan estetika yang penting, karena melalui warna itulah kita dapat membedakan secara jelas keindahan suatu objek. Dalam kacamata seni rupa dan juga desain, pengertian warna menurut Prawira “Warna termasuk salah satu unsur keindahan yang dihasilkan di dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual yang lain” (Prawira, 2004). Warna juga memengaruhi kelakuan, memegang

peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda. Dari pemahaman diatas dapat diambil kesimpulan bahwa warna, selain dapat dilihat dengan mata ternyata mampu memengaruhi perilaku seseorang, memengaruhi penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya seseorang pada suatu benda atau objek yang dilihatnya (Ramanda, 2011) . Pemilihan warna merupakan salah satu hal yang penting guna untuk menyelaraskan tema dan kesan yang akan di buat dalam melakukan *face painting* . Pemilihan warna juga harus di perhatikan guna menentukan hasil akhir dari desain *face painting*. Membuat desain dalam melakukan *face painting* merupakan salah satu hal yang penting sebelum melakukan *face painting* tersebut, dikarenakan agar hasil *face painting* menjadi lebih terarah di karenakan sudah ada pola atau desainnya . Materi *face painting* merupakan hal yang perlu di pelajari sejak dini , dikarenakan agar melatih keterampilan painting siswa sebelum memasuki dunia kerja atau kuliah jurusan tata rias. *Face Painting* merupakan salah satu materi yang di pelajari dalam pelajaran sekolah di kelas XI SMA Pariwisata SMK Tata Kecantikan Imelda .

Pada kelas XI SMA Pariwisata SMK Tata Kecantikan Imelda, terdapat materi pelajaran tentang *Face Painting* , di mana siswa di tuntut supaya bisa melakukan praktek melukis di atas kulit wajah. Sebelum melakukan *face painting*, siswa di tuntut agar menguasai teori dalam *face painting* tersebut. Salah satunya mengenai teori warna , dimana warna sangat berperan sebagai salah satu aspek penilaian pada hasil praktek *face painting* . sedangkan menurut prawira, *Face Painting* adalah seni melukis wajah manusia dengan menggunakan cat khusus. Cat

tersebut harus cat yang aman untuk kulit dan sudah teruji secara klinis (Prawira, 2004). Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa SMK Tata Kecantikan Imelda, siswa kesulitan dalam melakukan praktek *face painting*, dimana masalah yang terdapat pada siswa tersebut di antaranya adalah siswa masih sedikit dalam memiliki wawasan mengenai face painting, siswa kesulitan dalam mengikuti desain paintingan pada wajah yang sudah di arahkan, memilih, meletakkan kosmetik pada kulit wajah, menggunakan dan memadukan warna pada saat melakukan praktik *face painting* sehingga hasil yang di dapat kurang maksimal. Berdasarkan dengan penguraian latar belakang masalah di atas dengan sesuai hasil observasi dan kegiatan wawancara dengan siswa dan guru di kelas XI SMA Pariwisata SMK Tata Kecantikan Imelda, penulis tertarik untuk melakukan dan mengadakan penelitian tentang **“Analisis Hasil Praktek Face Painting Pada Siswa SMK Tata Kecantikan Imelda”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di katakan masalah yang terdapat pada sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan face painting dikarenakan kurangnya wawasan siswa dalam face painting pada siswa kelas XI SMA Pariwisata SMK Tata Kecantikan Imelda, Kurangnya pengetahuan warna pada siswa kelas XI SMK Tata Kecantikan Imelda, Siswa kelas XI SMA Pariwisata SMK Tata Kecantikan Imelda masih mengalami kesulitan dalam melakukan Face Painting mengikuti desain yang di harapkan, Kurangnya pengetahuan siswa dalam

tersebut harus cat yang aman untuk kulit dan sudah teruji secara klinis (Prawira, 2004). Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa SMK Tata Kecantikan Imelda, siswa kesulitan dalam melakukan praktek *face painting*, dimana masalah yang terdapat pada siswa tersebut di antaranya adalah siswa masih sedikit dalam memiliki wawasan mengenai face painting, siswa kesulitan dalam mengikuti desain paintingan pada wajah yang sudah di arahkan, memilih, meletakkan kosmetik pada kulit wajah, menggunakan dan memadukan warna pada saat melakukan praktik *face painting* sehingga hasil yang di dapat kurang maksimal. Berdasarkan dengan penguraian latar belakang masalah di atas dengan sesuai hasil observasi dan kegiatan wawancara dengan siswa dan guru di kelas XI SMA Pariwisata SMK Tata Kecantikan Imelda, penulis tertarik untuk melakukan dan mengadakan penelitian tentang **“Analisis Hasil Praktek Face Painting Pada Siswa SMK Tata Kecantikan Imelda”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di katakan masalah yang terdapat pada sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan face painting dikarenakan kurangnya wawasan siswa dalam face painting pada siswa kelas XI SMA Pariwisata SMK Tata Kecantikan Imelda, Kurangnya pengetahuan warna pada siswa kelas XI SMK Tata Kecantikan Imelda, Siswa kelas XI SMA Pariwisata SMK Tata Kecantikan Imelda masih mengalami kesulitan dalam melakukan Face Painting mengikuti desain yang di harapkan, Kurangnya pengetahuan siswa dalam

memadukan warna cat warna kosmetik Face Painting, Siswa kelas XI SMA Pariwisata SMK Tata Kecantikan Imelda dalam melaksanakan prosedur/langkah kerja dalam face painting belum tepat.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang di teliti jelas dan terarah , maka penulis perlu membuat batasan masalah. Oleh karena itu, penulis hanya membatasi masalah pada :

1. Pengetahuan dasar warna .
2. Hasil praktek *Face Painting* dengan mempergunakan konsep design *flora* (Bunga mawar) .
3. Desain pola *Face Painting* menggunakan pola Asimetris.
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Pariwisata SMK Tata Kecantikan Imelda.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hasil praktek face painting pada Siswa kelas XI SMK Tata Kecantikan Imelda dalam melakukan face painting?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui kemampuan face painting pada Siswa kelas XI SMK Tata Kecantikan Imelda.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka di harapkan penelitian ini bermanfaat :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah yaitu kepada guru dan siswa dalam meningkatkan pengetahuan sehingga memiliki kemampuan melakukan face painting.
2. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa khususnya Pendidikan Tata Rias yang nantinya di harapkan dapat menjadi tenaga pendidik profesional sesuai dengan bidang dan keahliannya.

Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan penelitian ini dapat memberikan perbandingan untuk peneliti yang sejenis di masa yang akan datang

THE
Character Building
UNIVERSITY